

# Studi Deskriptif Implementasi Metode Ekspresi Bebas Berbantu Media *Clay* Pada Materi Karya Seni Rupa Murni Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SD

Elmi Andelli Imaningtyas\*, Hartini, Sesaria Prima Yudhaningtyas

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[elmiandelli@gmail.com](mailto:elmiandelli@gmail.com)\*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembelajaran Ekspresi Bebas menggunakan media *Clay* pada materi karya seni rupa murni kelas IV SDN Jatirejo Wonoasri, serta mengidentifikasi masalah dan solusi yang muncul selama proses pelaksanaan tersebut berdasarkan teori implementasi Van Meter dan Van Horn. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung pelaksanaan pembelajaran serta wawancara mendalam dengan narasumber utama yaitu wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Data dianalisis secara induktif dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Ekspresi Bebas menggunakan media *Clay* di kelas IV SDN Jatirejo telah berlangsung dengan sangat baik, teratur, dan efisien melalui tiga tahap utama: tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Penggunaan metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* terbukti efektif dalam merangsang keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, serta keberanian imajinasi siswa tanpa batasan dalam berkarya. Masalah yang ditemukan meliputi faktor teknis berupa matinya proyektor LCD karena penurunan daya listrik sekolah yang diatasi guru melalui demonstrasi fisik secara langsung; faktor psikologis berupa kecemasan dalam menemukan ide yang diatasi melalui motivasi persuasif; serta kendala manajemen waktu yang diatasi dengan fleksibilitas alokasi pengerjaan proyek.

**Kata Kunci:** Metode Ekspresi Bebas, Media *Clay*, Seni Rupa Murni, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Seni rupa adalah bidang seni yang melibatkan penciptaan karya-karya visual, seperti lukisan, patung, seni grafis, seni keramik, dan seni instalasi. Pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar umumnya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar dan prinsip dasar seni. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman visual, dan sikap mengapresiasi seni (Gladish, 2024). Seni Rupa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa di pendidikan dasar. Melalui aktivitas seni, siswa belajar tentang pentingnya kerja keras, kesabaran, dan ketekunan dalam membuat karya.

Pendidikan dapat diperoleh dari proses belajar, belajar merupakan kegiatan mengajar dan belajar di mana yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa (Putri, 2026). Pada usia ini, siswa

mengalami fase peningkatan kemampuan kreatif dan berekspresi yang sesuai dengan perkembangan motorik dan kognitif. Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, sebab mampu membangun kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menciptakan inovasi di berbagai aspek kehidupan.

Merujuk pada temuan tersebut, kenyataan yang sering terlihat di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni biasanya masih bersifat membosankan dan siswa cenderung untuk meniru karya guru, di mana aktivitas belajar sering kali dibatasi pada penggunaan kertas dan mewarnai pola yang telah ada. Pada proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus tepat dalam memilih cara mengajar, karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan kreativitas siswa sehingga dapat terwujudnya keberhasilan proses belajar dengan optimal (Maya., 2023).

Salah satu upaya untuk mengatasi hambatan yang ada di pembelajaran seni rupa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Metode merupakan cara menata dan mengatur pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan semua bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar (Irawati, 2022). Salah satunya yaitu metode Ekspresi Bebas. Metode ini memberikan penekanan pada kebebasan bagi siswa untuk menyampaikan ide, emosi, dan imajinasi mereka tanpa tertekan oleh kesamaan karya atau peraturan yang ketat. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan tanpa batasan tema, objek, atau teknik (Zumrotul Isnaini & Setiawan, 2026).

Penggunaan berbagai media juga sangat penting dalam memicu kreativitas siswa. Media *clay* dapat menghasilkan pengalaman baru siswa dalam membuat sebuah karya. Hasil dari karya siswa akan dianalisis dengan memperhatikan nilai estetika (Rahel et al., 2025). Media *clay* muncul sebagai alat yang efektif untuk mendukung metode ekspresi bebas, karena karakteristiknya yang mudah dibentuk dan fleksibel sesuai dengan imajinasi siswa. Media *clay* memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan dengan media tradisional, di mana siswa merasa lebih bebas untuk mengubah dan memperbaiki karya mereka tanpa takut membuat kesalahan (Khotimah, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky dan Hakim (2025) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif seperti lempung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan menambah kepercayaan diri siswa dalam berekspresi.

Kebaruan dari studi ini terdapat pada penggabungan antara metode Ekspresi Bebas dengan penggunaan media *Clay* dalam proses pembelajaran Seni Rupa. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kebebasan berkreasi melalui seni dua dimensi (seperti melukis), penelitian ini memberikan pilihan baru pada kegiatan seni tiga dimensi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyajikan ilustrasi dan penjelasan yang akurat tentang kondisi atau fenomena yang dihadapi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang diterapkan untuk menyelidiki objek dalam keadaan yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirejo Wonoasri yang berlokasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, mulai bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Juni 2026. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer. Data primer diperoleh dengan cara mengakses sumber asli secara langsung melalui

narasumber. Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari hasil pengamatan atau observasi terlebih dahulu dan wawancara dengan guru dan siswa mengenai implemetasi metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Murni mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV sekolah dasar.

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2017) berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi. Sementara itu, dalam edisi sebelumnya, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa itu adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah serta menghasilkan data yang lebih akurat, menyeluruh, dan terorganisir, sehingga dapat diolah dengan baik. Sebagai instrumen, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan responden dan memiliki kemampuan untuk memahami serta mengevaluasi berbagai jenis interaksi di lapangan. Untuk menggali informasi yang mendalam maka diperlukan adanya kegiatan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara secara tidak terstruktur guna mendapatkan data yang akurat terhadap individu. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dan terstruktur untuk mengamati proses pembelajaran.

Menurut Tedi (2025) menjelaskan bahwa cara pengumpulan data adalah “metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang dapat *valid* dan *reliable*.” Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan.

Menurut Patton (Moleong, 2019:103), analisis data kualitatif merupakan langkah untuk menemukan dan menyusun data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi secara teratur. Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori yang dijelaskan menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam bentuk pola, memilih informasi yang relevan dan ingin diteliti, serta menarik kesimpulan agar dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang bervariasi (triangulasi), dan proses ini dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Implementasi Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Berbantu Media Clay pada Materi Karya Seni Rupa Murni Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN Jatirejo**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang implementasi metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada materi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi di kelas IV yang kegiatannya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan siswa kelas IV SDN Jatirejo.

Tahap perencanaan ini peneliti memulai dengan diskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sekaligus wali kelas IV untuk menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* materi karya seni rupa tiga dimensi.

Pada tahap kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan berdoa terlebih dahulu. Guru juga memotivasi siswa untuk terus semangat belajar. Guru memberikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dengan mengaitkan perasaan siswa dan kondisi lingkungan siswa serta menghubungkan dengan materi sebelumnya.

Pada tahanan kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi karya seni rupa murni yang dibagi menjadi dua yaitu karya seni rupa murni dua dimensi dan tiga dimensi. Perbedaan karya seni rupa dua

dimensi dan tiga dimensi terletak pada dimensi ukuran, media dan teknik pembuatannya. Karya seni rupa dua dimensi memiliki Panjang dan lebar sehingga penikmat karya seni hanya dapat melihat keindahan dari satu sisi saja. Sedangkan karya seni rupa tiga dimensi memiliki panjang, lebar dan volume sehingga karya seni dapat dilihat dari berbagai arah. Media yang digunakan pun berbeda, karha dua dimensi menggunakan media kain, kertas dengan cat warna, pensil warna, dll, sedangkan media karya tiga dimensi yaitu kayu, batu, logam, tanah liat/*clay*, dll.

Guru kelas dalam kegiatan implementasi memiliki kebebasan penuh dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memakai *clay* untuk digunakan sebagai media pembuatan karya karena dengan *clay* siswa mampu membuat bentuk yang diinginkan dan melatih kemampuan motoriknya.

Guru membagikan bahan yaitu alas untuk melukis dan *clay* sebagai media pewarna. Diwaktu guru membagikan *clay* ke setiap siswa dengan berbagai warna, siswa terlihat sangat senang dan tertarik untuk mulai membuat karya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan namun tetap fokus kedalam karya. Siswa mulai membentuk, memijat, memotong dan mencampur warna *clay* untuk membuat karya sesuai dengan ide masing-masing. Menggunakan metode Ekspresi Bebas siswa secara bebas dapat membuat bentuk *clay* sesuai dengan imajinasi mereka.

Penataan bangku kelas juga harus diperhatikan, dalam pembelajaran seni ini guru menerapkan bangku kelas membentuk U yang diharapkan tercapainya pembelajaran yang kondusif, interaktif, kolaboratif dan berpusat pada siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat sibuk dalam membuat karyanya. Media *clay* mampu menarik perhatian mereka. Para siswa mempraktikkan Metode Ekspresi Bebas berbantu media *clay*, dimana siswa terlihat fokus dalam membentuk dan memainkan *clay* yang berwarna-warni membentuk bunga. Berikut adalah gambar proses penerapannya di kelas:



**Gambar 1.** Kegiatan Siswa Saat Membuat Karya

Metode Ekspresi Bebas dengan Media *clay* dalam membuat karya seni lukisan tiga dimensi mampu meningkatkan minat belajar seni, meningkatkan keterampilan motorik dan meningkatkan kreativitas siswa tanpa adanya aturan yang terikat.

Pada tahap penutup siswa secara mandiri mempresentasikan hasil karyanya. Siswa menjelaskan apa saja yang sudah dibuat dan dibentuk serta menjelaskan maksud dari karya seninya. Ketika salah satu siswa mempresentasikan siswa yang lain mendengarkan dan memberikan apresiasi karya teman sekelasnya. Guru juga memberikan timbal balik dan apresiasi dari setiap siswa.

Penerapan metode Ekspresi Bebas dengan media *clay* dalam pembelajaran Seni Rupa materi Karya Seni Rupa Murni di Kelas IV SDN Jatirejo menghasilkan variasi karya siswa yang sangat beragam dan mencerminkan kebebasan imajinasi mereka. Keberhasilan pembuatan hasil karya ini sejalan dengan pendapat positif yang diungkapkan oleh para siswa selama proses refleksi di akhir pembelajaran. Ditinjau dari pencapaian tujuan pembelajaran, penerapan metode dan media ini terbukti efektif dalam memenuhi indikator kompetensi yang telah direncanakan. Siswa tidak hanya dapat membuat karya seni rupa murni yang indah secara mandiri, tetapi juga berhasil mencapai tujuan aspek psikomotorik, yaitu penguatan koordinasi motorik halus melalui aktivitas fisik seperti memijat, memilin, menekan, dan menyambung material *clay*.

#### **Kendala dan Solusi yang Muncul saat Implementasi Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Berbantu Media Clay pada Materi Karya Seni Rupa Murni Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN Jatirejo**

Pada pengimplementasian mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi Karya Seni Rupa Murni Tiga Dimensi dengan metode Ekspresi Bebas berbantu Media *clay* mampu mempermudah siswa dalam menciptakan suatu karya seni yaitu karya lukisan dari *clay* berdasarkan dengan ide dan kreativitas siswa masing-masing.

Siswa menunjukkan minat yang besar saat mereka mulai berkarya dengan media *clay*. Sifat bahan *clay* yang elastis, lembut, dan mudah dibentuk membuat siswa menguasai teknik fisik seperti memijat, memilin, menekan, dan menyambung bahan secara mandiri.

Namun proses pengimplementasiannya terdapat kendala yaitu terdapat 5 dari 21 siswa yang merasa kesulitan memperoleh ide atau imajinasinya. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 5 siswa yang bingung ketika ingin mengerjakan, keadaan tersebut membuat siswa menjadi lama berpikir dan melihat karya teman untuk dijadikan referensi. Untuk mengatasi kendala tersebut guru meminta siswa untuk mereset kembali pikiran dan kembali memikirkan ulang apa yang ingin mereka buat. Dengan adanya solusi itu, siswa yang tadinya belum menemukan ide berhasil membuat karya seninya masing-masing.

Kendala juga terjadi diakhir waktu batas pengerjaan proyek. Siswa belum menyelesaikan proyek karya seni nya sehingga guru harus memberikan waktu tambahan dan mengurangi waktu presentasinya. Meskipun terdapat banyak kendala dalam proses belajar dan mengajar namun guru pasti mampu untuk memberikan solusinya.

#### **Validasi Data**

##### **Triangulasi Teknik**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ekspresi Bebas berbantu media *clay* pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar dikelas. Melalui teknik triangulasi, ditemukan bahwa siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan hasil wawancara dari guru. Kemudian terlihat siswa kreatif dalam menciptakan karya-karya dengan kebebasan berimajinasi. Dengan hal itu siswa semakin percaya diri dengan hasil dari kemampuan berkarya nya tanpa takut salah.

##### **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yang melibatkan data dari guru, siswa dan dokumentasi menunjukkan hasil yang sama. Guru mengamati siswa lebih aktif dan *excited* saat pembelajaran berlangsung dan diakui oleh

siswa. Selain itu, adanya kendala yang dialami siswa karena masih bingung memilih tema apa dan kurangnya perhatian guru.

### **Pembahasan**

Pembelajaran seni rupa di jenjang sekolah dasar bukan hanya sekadar belajar tentang seni secara teori tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas, sensitivitas artistik, serta keterampilan motorik siswa. Dari hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dengan bantuan media *clay* pada materi seni rupa murni untuk kelas IV di SDN Jatirejo secara keseluruhan telah berlangsung dengan sangat baik dan teratur.

Pada tahap kegiatan awal, cara guru dalam mengawali pelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memberi semangat, serta menjelaskan tujuan pembelajaran sudah membangun landasan psikologis yang kuat untuk para siswa. Usaha guru untuk memperkenalkan media *clay* dan mengaitkannya dengan materi mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa di awal.

Memasuki tahap inti, perpaduan antara metode Ekspresi Bebas dan media *clay* berperan penting dalam mengubah suasana kelas. Guru menerangkan perbedaan antara seni rupa murni dua dimensi dan tiga dimensi, dengan memperhatikan karakteristik karya tiga dimensi. Penggunaan media *clay* di sini merupakan pilihan yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan guru kelas, pemilihan *clay* didasari oleh sifat materialnya yang lentur, beragam warna, mudah dibentuk, serta mampu mengatasi kebosanan siswa yang selama ini terbiasa dengan media tradisional dua dimensi seperti krayon dan pensil warna.

Kebebasan yang diperoleh melalui metode Ekspresi Bebas ini terbukti secara nyata mampu menghasilkan berbagai karya di kelas IV SDN Jatirejo. Konsep ini berakar pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak dalam fase operasional konkret (di usia sekolah dasar) membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan objek-objek fisik di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan mental yang diajukan oleh Viktor Lowenfeld, yang menyatakan bahwa kebebasan berekspresi memberi anak kesempatan untuk berkembang secara alami sesuai dengan tingkat kedewasaan mereka, tanpa tekanan dari standar estetika orang dewasa. Selain meningkatkan kreativitas, pengolahan fisik terhadap *clay* di SDN Jatirejo memberikan dampak pada pengembangan keterampilan motorik halus siswa. Selama pelaksanaan proyek seni tiga dimensi, kerja sama antara penglihatan dan gerakan tangan siswa berlangsung secara aktif.

Pada tahap penutup, presentasi mandiri dari siswa berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengasah keterampilan berbahasa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa kelas IV SDN Jatirejo secara bergiliran tampil di bangku masing-masing untuk membagikan cerita, makna, dan perasaan yang mendasari penciptaan karya *clay* mereka. Interaksi ini menunjukkan bahwa karya seni rupa yang mereka hasilkan bukan hanya produk estetika tanpa arti, tetapi juga merupakan representasi dari ide yang utuh.

Meskipun secara umum penerapan metode Ekspresi Bebas yang didukung oleh media *clay* dianggap berhasil, peneliti menemukan beberapa masalah kontekstual di lapangan yang perlu perhatian lebih. Masalah pertama adalah adanya kendala teknis terkait fasilitas, di mana LCD proyektor tidak bisa digunakan untuk menampilkan video tutorial kreasi *clay* karena adanya penurunan daya listrik di sekolah pada waktu itu.

Kendala psikologis juga muncul pada sejumlah anak, di mana ditemukan 5 dari 21 siswa mengalami kebingungan atau kehilangan arah dalam berpikir di awal tugas. Salah satu siswa, mengungkapkan rasa cemasnya yang berupa ketakutan akan kesalahan dan kekhawatiran bahwa hasil karyanya akan dinilai buruk karena tidak adanya contoh konkret dari guru untuk ditiru.

Solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih personal, mengajak siswa untuk menenangkan pikiran mereka (reset), serta memberikan dorongan agar mereka dapat menggali ide dari pengalaman sehari-hari tanpa rasa takut terhadap penilaian benar atau salah. Cara ini terbukti berhasil, seperti yang terlihat dari pencapaian kelima siswa tersebut dalam menyelesaikan lukisan tiga dimensi mereka sendiri di akhir sesi.

Keberhasilan penggunaan metode Ekspresi Bebas berbantu *Clay* di kelas IV SDN Jatirejo didukung oleh kejelasan ukuran dan variabel teori implementasi serta komunikasi yang baik, di mana guru mampu mengimplementasikan metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada mata pelajaran Seni Rupa sehingga mampu memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menentukan ide, imajinasi dan emosi dalam bentuk suatu karya seni. Meskipun ada hambatan pada variabel sumber daya fasilitas karena lemahnya daya listrik sekolah yang membuat LCD proyektor mati, masalah tersebut berhasil diatasi dengan cepat oleh karakteristik agen pelaksana (kapasitas dan kreativitas guru) yang mampu mengubah media digital menjadi pembelajaran praktik langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait penerapan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dengan bantuan media *clay* dalam materi seni rupa kelas IV di SDN Jatirejo Wonoasri, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah berlangsung dengan sangat baik, teratur, dan efisien. Pembelajaran dilaksanakan secara berurutan melalui tiga fase utama, yaitu tahap awal yang membangun kesiapan mental siswa, tahap inti berupa eksplorasi dan penciptaan lukisan tiga dimensi, serta tahap penutup yang memberikan kesempatan untuk presentasi mandiri dan apresiasi karya seni.

Metode Ekspresi Bebas berbantu media *clay* terbukti berhasil mengubah suasana kelas menjadi ruang kreatif yang penuh interaksi. Pemanfaatan *clay* yang elastis dan beragam warna menyediakan kesempatan nyata bagi siswa untuk mengubah imajinasi abstrak mereka menjadi objek visual yang dapat dilihat secara mandiri. Aktivitas seperti memijat, memilin, menekan, dan menggabungkan bahan ini juga menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus serta koordinasi antara mata dan tangan anak-anak pada usia belajar konkret, tanpa terjebak dalam aturan teknis menggambar yang lama.

Meskipun penerapan metode ini dianggap berhasil dalam meningkatkan partisipasi aktif dan menghasilkan beragam karya seni, studi ini menemukan beberapa kendala di lapangan serta solusi strategis yang diterapkan oleh guru. Tantangan pertama adalah tidak berfungsinya proyektor LCD untuk menampilkan video tutorial pembuatan *clay* akibat penurunan daya listrik di sekolah, yang kemudian diatasi oleh guru melalui demonstrasi secara langsung di kelas. Tantangan kedua adalah kecemasan dan kebingungan siswa dalam menentukan ide yang diatasi dengan motivasi persuasif oleh guru serta kendala manajemen waktu yang diatasi dengan fleksibilitas pembuatan karya seni.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta saran yang membangun selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus kami sampaikan kepada Universitas PGRI Madiun atas fasilitas dan arahan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil pemikiran dalam artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Pustaka Belajar.
- Gladish, N., Ariyani, D., Wulandari, T., Kurniawan, Y., & Wahyuni, E. (2024). SENI RUPA SEBAGAI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Number 11).
- Irawati, D. , I. A. M. , H. A. , & A. B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. . *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238.
- Khotimah, K., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2025). Efektivitas Media Tanah Liat Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di SDN Jambeyan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *11*(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12428>
- Maya, S., Laksana, R. B., & Hera, T. (2023). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *3*(2), 196–210. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1938>
- Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. Apresiasi Drama. 103
- Tedi Priatna, B. B. N. D. N. E. S. M. S. (2025). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Putri, A. T., Fajrie, N., Wijayanto, W., Guru, P., & Dasar, S. (2026). PEMANFAATAN MEDIA KOLASE DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SDN 1 KARANGMALANG. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, *16*(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Rahel, K., Hulu, Y., Suartini, L., Gusti, I., Sura Ardana, N., Seni, J., Desain, D., Bahasa, F., & Seni, D. (2025). PEMBELAJARAN SENI RUPA 3 DIMENSI MENGGUNAKAN MEDIA CLAY PADA SISWA KELAS V SEMESTER II DI SD NEGERI 1 KAMPUNG BARU SINGARAJA TAHUN AJARAN 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, *15*(2), 159–168. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Rezky Nurhidaya, A., & Hakim Naba, A. (2025). Penggunaan Media Clay Dalam Membantu Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, *3*(3), 607. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v3i3.808>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta, 1-233.
- Zumrotul Isnaini, A., & Setiawan, D. (2026). Implementasi Metode Ekspresi Bebas dalam Menggambar sebagai Bentuk Ekspresi Diri Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SD. *Paedagogie*, *21*(1), 419–430. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16136>